

**EFEKTIVITAS PROGRAM POJOK BACA TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS
PERMULAAN ANAK USIA DINI**

Skripsi

Oleh

**Mutiara Breakgita Rimelzi
2213054091**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PROGRAM POJOK BACA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN ANAK USIA DINI

Oleh

MUTIARA BREAKGITA RIMELZI

Masalah dalam penelitian ini adalah belum optimalnya pemanfaatan program pojok baca sehingga kemampuan membaca dan menulis permulaan anak usia dini belum berkembang secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program pojok baca terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 anak yang berasal dari empat taman kanak-kanak, yaitu TK Dwi Tunggal, TK Sari Teladan, TK Al Ulya, dan TK Kasih Bunda. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, serta analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan anak usia dini setelah pemanfaatan program pojok baca. Hasil uji *Wilcoxon* memperoleh nilai $Z = -6,647$ dengan *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000* ($p < 0,05$) sehingga H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan anak sebelum dan sesudah perlakuan. Secara deskriptif, kemampuan membaca dan menulis permulaan anak juga mengalami peningkatan, dimana pada tahap *pretest* berada pada rentang 55 dan meningkat pada tahap *posttest* menjadi 82, sehingga dapat disimpulkan bahwa program pojok baca efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini.

Kata kunci : pojok baca, membaca permulaan, menulis permulaan, anak usia dini

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF READING CORNER PROGRAM ON EARLY CHILDHOOD BEGINNING READING AND WRITING SKILLS

By

MUTIARA BREAKGITA RIMELZI

The problem in this study is the suboptimal use of the reading corner program, resulting in early childhood reading and writing skills not developing optimally. This study aims to determine the effect of the reading corner program on early childhood reading and writing skills. This research is a quantitative study with a pretest-posttest design involving 58 children from four kindergartens, namely Dwi Tunggal Kindergarten, Sari Teladan Kindergarten, Al Ulya Kindergarten, and Kasih Bunda Kindergarten. Data were collected through observation and analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed a significant effect of the reading corner program on children's early reading and writing skills after the implementation of the program. The Wilcoxon test results obtained a value of $Z = -6.647$ with Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000 ($p < 0.05$), indicating that H_a was accepted and there was a significant difference between children's abilities before and after the treatment. Descriptively, children's early reading and writing abilities increased from a pretest score 55 to a posttest score 82. Therefore, it can be concluded that the reading corner program is effective in improving early childhood literacy skills.

Keywords: reading corner program, beginning reading, beginning writing, early childhood

**EFEKTIVITAS PROGRAM POJOK BACA TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS
PERMULAAN ANAK USIA DINI**

Oleh

Mutiara Breakgita Rimelzi

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **Efektivitas Program Pojok Baca Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis permulaan Anak Usia Dini**

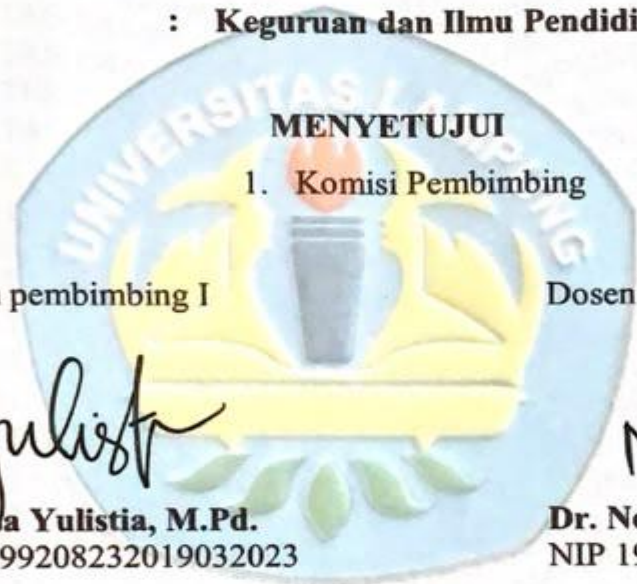
Nama Mahasiswa : *Mutiara Breakgita Rimelzi*

No. Pokok Mahasiswa : **2213054091**

Program studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Yulistia

Nopiana

Annisa Yulistia, M.Pd.
NIP 199208232019032023

Dr. Nopiana, M.Pd.
NIP 199003212023212031

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Muhammad Nurwahidin

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Annisa Yulistia, M.Pd.

Yulistia
.....

Sekretaris : Dr. Nopiana, M.Pd.

Nopiana
.....

Penguji : Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi.

Ari Sofia
.....



Dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Mei 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : MUTIARA BREAKGITA RIMELZI
NPM : 2213054091
Program studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Pojok Baca Terhadap Kemampuan Membaca dan menulis Permulaan Anak Usia Dini” adalah asli penelitian saya dan tidak plagiat kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk dari sumber aslinya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 21 Mei 2026

Yang membuat pernyataan,



Mutiara Breakgita Rimelzi

NPM 2213054091

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Mutiara Breakgita Rimelzi lahir di Bandar Lampung pada tanggal 06 Agustus 2003, merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Marwazi Effendi HN dan Ibu Amelia. Pendidikan formal dimulai di TK Beringin Raya pada tahun 2008 dan diselesaikan pada tahun 2009, pada tahun tersebut, penulis melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 6 Sumberrejo diselesaikan pada tahun 2015. Pada tahun tersebut, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2018. Setelah itu penulis bersekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 14 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2021. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai Mahasiswa Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi S1 PG PAUD. Pada semester IV penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karya Bhakti, Kecamatan Maraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang dan pada semester VI juga penulis melaksanakan program Pengenalan Lapangan Prasekolah (PLP) di TK Setia Bhakti, Kabupaten Tulang Bawang. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif pada organisasi RAKANILA (Radio Kampus Universitas Lampung) menjadi *Creative Director* pada tahun 2023.

MOTTO

وَمَكَرُوا وَمَكَرَ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَكْرِينِ

“Allah sebaik-baik perencana.”- Qs. Ali Imran :54

“The scary news is, you’re on your own now but the cool news is you’re on your own now”

-Taylor Swift

“ Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release. What I mean by that is, knowing what thing to keep, and what things to release. You can’t carry all things. Decide what is yours to hold and let rest go.”

– Taylor Swift

“In life, in love, in career you can always begin again.”

-Begin Again, Taylor Swift

“It’s fine to fake it till you make it, till you do, until it’s true.”

-Taylor Swift

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya, sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai wujud cinta, bakti, dan terima kasihku kepada:

Kedua Orang Tuaku Tercinta

Bapak Marwazi Effendi HN dan Ibu Amelia yang telah membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang, terima kasih atas segala cinta kasih, pengorbanan, kesabaran, doa, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana. Papa dan Mama adalah sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah penulis. Gelar ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih atas segala perjuangan dan kasih sayang yang telah diberikan. Semoga Papa dan Mama selalu diberi kesehatan dan umur panjang untuk terus menemani setiap perjalanan hidup penulis.

Kakakku Tercinta

Fergin Adha Ramelzi, yang selalu menjadi bagian dari perjalanan ini. Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan cara-cara sederhana dalam menunjukkan kepedulian. Meskipun tidak selalu banyak kata, namun kehadiran dan dukungan yang diberikan menjadi salah satu penguat bagi penulis dalam menjalani proses hingga sampai pada tahap ini.

Untuk almamaterku tercinta

“UNIVERSITAS LAMPUNG”

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi yang berjudul "Efektivitas Program Pojok Baca Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Anak Usia Dini." adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis Menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Asean., Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru PAUD Universitas Lampung.
5. Annisa Yulistia, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir. Terima kasih ibu atas bimbingan, arahan, serta motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Dr. Nopiana, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir. Terima kasih ibu atas bimbingan, arahan, serta motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan semangat, motivasi, saran, dan masukan terkait proses dalam penelitian ini.

8. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi semasa perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru PAUD Universitas Lampung yang telah berbagi ilmu, pengalaman, serta motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
10. Staf dan seluruh jajaran Program Studi Pendidikan Guru PAUD Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
11. Kepala sekolah TK Purnama Leni Afrida, S.Pd, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan uji instrumen penelitian.
12. Kepala sekolah TK Dwi Tunggal Evita Fitriasari, S.Pd., Gr TK Sari Teladan Diajeng Larasati SA, S.Psi, Gr, M.Pd. TK Al- Ulya Susi Rahayu, S.Pd., Gr TK Kasih Bunda Lestari, S.Pd Aud yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
13. Kepada pasangan sekaligus partner diskusi terbaik Bharada Tawang Ramadani. Terima kasih atas kesabaran, dukungan yang tidak pernah putus, serta kesediaan untuk selalu mendengarkan setiap keluh kesah penulis. Telah menjadi saksi dalam setiap proses, termasuk di saat-saat sulit yang penuh keraguan dan kelelahan. Kehadiranmu memberikan kekuatan serta perhatian dan dukungan yang diberikan menjadi salah satu alasan penulis dapat bertahan dan menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Sahabat seperjuanganku Nadia Edira, S.Pd., Terima kasih atas kebersamaan, dukungan saling menguatkan. Segala kenangan yang tercipta akan selalu tersimpan dan menjadi bagian dari cerita yang tidak akan terlupakan semoga kebersamaan ini langkah awal membawa kita semua kedalam kesuksesan.
15. Sahabatku Amanda Aryanti Soleha, yang selalu ada dalam setiap keadaan. Terima kasih karena telah membersamai penulis dalam suka maupun duka, menjadi tempat berbagi cerita, serta memberikan dukungan yang tidak pernah berhenti menjadi semangat bagi penulis.
16. Sahabatku Mareta Dwi Citra, S.I.P. Terima kasih telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan ini. Setiap dukungan, perhatian, dan kebersamaan yang diberikan memiliki makna yang besar bagi penulis. kehadiranmu menjadi pengingat bahwa penulis tidak berjalan sendiri.

17. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Guru PAUD angkatan 2022, terimakasih atas kebersamaan dan motivasi selama proses perkuliahan.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 21 Mei 2026

Penulis,

Mutiara Breakgita Rimelzi

NPM. 2213054091

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Literasi Membaca dan Menulis Anak Usia Dini.....	9
2.1.1 Pengertian Literasi Anak Usia Dini.....	9
2.1.2 Konsep Literasi Anak Usia Dini.....	10
2.1.3 Literasi Membaca dan Menulis Permulaan Anak Usia Dini	11
2.1.4 Tujuan Kegiatan Literasi Anak Usia Dini	13
2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi	14
2.1.6 Indikator Literasi Anak Usia Dini	15
2.2 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	16
2.2.1 Pengertian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	16
2.2.2 Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun.....	17
2.3 Pojok baca	18
2.3.1 Pengertian Pojok Baca	18
2.3.2 Tujuan Pojok Baca	19
2.3.3 Peran Pojok Baca	21
2.4 Indikator Ketercapaian Pemanfaatan Pojok Baca.....	21
2.5 Kerangka Pikir	23
2.6 Hipotesis Penelitian	24

III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	25
3.2 Prosedur Penelitian dan Rancangan Penelitian.....	26
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
3.4.1 Populasi Penelitian.....	27
3.4.2 Sampel Penelitian.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6 Definisi Konseptual dan Operasional	30
3.6.1 Variabel X (Program Pojok Baca).....	30
3.6.2 Variabel Y (Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan).....	32
3.7 Kisi-kisi Instrumen.....	32
3.7.1 Instrumen Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan.	32
3.8 Analisis Uji Instrumen Penelitian	33
3.8.1 Uji Persyaratan Instrumen.....	33
3.9 Teknik Analisis Data.....	36
3.9.1 Uji Hipotesis	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Hasil Pembahasan	38
4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Program Pojok Baca di TK Al-Ulya	38
4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Program Pojok Baca di TK Sari Teladan..	39
4.1.3 Deskripsi Pelaksanaan Program Pojok Baca di TK Dwi Tunggal .	40
4.1.4 Deskripsi Pelaksanaan Program Pojok Baca di TK Kasih Bunda .	41
4.1.5 Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
4.1.6 Hasil Uji Hipotesis.....	50
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	51
V. SIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Simpulan	54
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor Penilaian Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan	29
2. Rubrik Jawaban Observasi	29
3. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan.....	32
4. Klasifikasi Validitas	34
5. Uji Validitas Kemampuan Mambaca dan Menulis Permulaan	35
6. Interpretasi koefisien Cronbach's Alpha.....	36
7. Hasil Uji Reliabilitas Membaca dan Menulis Permulaan	36
8. Nilai Interval Variabel Y.....	44
9. Nilai Interval <i>Pretest</i> Membaca dan Menulis Permulaan	45
10. Nilai Interval <i>Posttest</i> Membaca dan Menulis Permulaan	47
11. Rekapitulasi Penilaian Pretest-Posttest Membaca dan Menulis Permulaan	47
12. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca dan Menulis Permulaan	48
13. Perhitungan Rata-rata Dimensi Membaca dan Menulis Permulaan	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.....	24
Gambar 2. Desain Penelitian.....	26
Gambar 3. Diagram <i>Pretest-Posttest</i> Membaca dan Menulis Permulaan.....	48
Gambar 4. Diagram <i>Pretest-Posttest</i> Membaca dan Menulis Permulaan.....	49
Gambar 5. Hasil <i>Uji Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Pendahuluan	61
2. Surat Balasan Izin Pendahuluan	65
3. Surat Izin Uji Instrumen	69
4. Surat Balasan Uji Instrumen	70
5. Surat Penelitian TK Sari Teladan	71
6. Surat Penelitian TK Dwi Tunggal	72
7. Surat Penelitian TK Kasih Bunda	73
8. Surat Penelitian TK Bintang Islamic	74
9. Surat Balasan Penelitian	75
10. Tabel Kisi-kis Membaca dan Menulis Permulaan Sebelum Uji Instrumen	79
11. Tabel Kisi-kis Membaca dan Menulis Permulaan Sesudah Uji Instrumen	81
12. Rubrik penilaian anak membaca dan menulis permulaan	83
13. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Membaca dan Menulis Permulaan	86
14. Rekapitulasi SPSS Uji Validitas Membaca dan Menulis Permulaan	87
15. Hasil Uji Reliabilitas Lembar Observasi Membaca dan Menulis Permulaan ..	88
16. Nilai Anak <i>Pretest</i> Pertama (Membaca dan Menulis Permulaan)	89
17. Nilai Anak <i>Pretest</i> Kedua (Membaca dan Menulis Permulaan)	91
18. Nilai Anak <i>Posttest</i> Pertama (Membaca dan Menulis Permulaan)	93
19. Nilai Anak <i>Posttest</i> Kedua (Membaca dan Menulis Permulaan)	95
20. Rekapitulasi <i>Pretest</i> (Membaca dan Menulis Permulaan)	97
21. Rekapitulasi <i>Posttest</i> (Membaca dan Menulis Permulaan)	99
22. Wawancara Guru TK Al- Ulya	101
23. Wawancara Guru TK Kasih Bunda	102
24. Wawancara Guru TK Dwi Tunggal	103
25. Wawancara Guru TK Sari Teladan	104
26. Dokumentasi (TK Dwi Tunggal)	104
27. Dokumentasi (TK Sari Teladan)	106
28. Dokumentasi (TK Al- Ulya)	107
29. Dokumentasi (TK Kasih Bunda)	108

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun yang sedang mengalami perkembangan pesat di seluruh aspek, termasuk bahasa. Pada masa ini, anak berada pada fase keemasan (*golden age*), yaitu periode sensitif ketika otak sangat mudah menerima rangsangan dari lingkungan. Santrock dalam (Hidayah et al., 2022) menjelaskan bahwa perkembangan optimal pada anak tidak terjadi secara otomatis, tetapi dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan sejak dini. Anak membutuhkan rangsangan yang konsisten dari orang tua dan lingkungan agar kemampuan mereka dapat berkembang secara maksimal. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk berpikir, memahami konsep, serta membangun hubungan sosial. Vygotsky dalam (Etnawati, 2022) menjelaskan bahwa bahasa sebagai unsur sentral dalam perkembangan anak usia dini karena memiliki fungsi ganda yang sangat penting. Dari aspek sosial, bahasa berperan sebagai sarana utama anak untuk berinteraksi dengan lingkungan, bertukar informasi, dan membangun pemahaman melalui percakapan dengan orang dewasa maupun teman sebaya. Interaksi linguistik tersebut memungkinkan anak mengonstruksi makna dan memperluas kemampuan komunikasinya seiring bertambahnya pengalaman sosial.

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang berfokus pada pertumbuhan anak sesuai dengan tahapan perkembangan usianya. Bagi orang tua dan pendidik, pemahaman terhadap proses perkembangan bahasa anak sangat penting untuk mendukung kemajuan kemampuan berbahasa mereka. Pengetahuan ini menjadi landasan penting dalam membantu anak menguasai keterampilan dasar bahasa secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Isna, 2019).

Bahasa merupakan sarana utama bagi anak dalam menyampaikan pikiran dan pengetahuan saat berinteraksi dengan orang lain. Dalam proses tumbuh kembangnya, anak mengekspresikan kebutuhan, gagasan, dan emosinya melalui penggunaan kata-kata yang memiliki arti. Oleh karena itu, anak perlu memiliki kemampuan merangkai kalimat sederhana guna mendukung kelancaran komunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Pengembangan bahasa sejak dini penting dilakukan karena bahasa berhubungan langsung dengan kesiapan literasi anak. Anak yang memiliki kosakata luas, mampu memahami instruksi, serta dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya, akan lebih siap memasuki proses membaca dan menulis. (Masfufah, 2021) menjelaskan bahwa kemampuan literasi awal anak sangat berkaitan dengan perkembangan bahasa, karena keterampilan seperti menyimak, berbicara, mengenal huruf, dan memahami makna bacaan terbentuk dari penguasaan bahasa yang baik sejak dini.

Perkembangan bahasa anak diatur dalam peraturan pemerintah No.137 pasal 10 ayat 5, yang mencakup tiga komponen utama yaitu pemahaman bahasa reseptif, kemampuan mengekspresikan bahasa, dan keterampilan keaksaraan. Kemampuan bahasa mulai berkembang sejak bayi dilahirkan, dan menjadi semakin fungsional ketika anak mulai berinteraksi dengan orang lain. Penambahan kosakata memiliki peranan penting dalam menunjang kemajuan kemampuan bahasa anak di masa mendatang. Kosakata yang dikuasai anak ini merupakan bagian dari proses pemerolehan atau akuisisi bahasa (Karimah & komalasari, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat (Yuswati & Setiawati, 2022) perkembangan bahasa mencakup kemampuan memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa, serta aspek keaksaraan, yang semuanya memainkan peran penting dalam proses tumbuh kembang anak. Proses ini dikenal sebagai pemerolehan bahasa. Secara umum, perkembangan bahasa pada anak meliputi empat aspek utama, yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis

Literasi berasal dari bahasa latin literatus, yang berarti huruf, atau berpengetahuan dalam hal baca tulis, serta menunjukkan tingkat pendidikan seseorang. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis terhadap informasi tertulis. Pengertian literasi menurut UNESCO dalam (Purwati, 2018) literasi merupakan sekumpulan keterampilan

nyata, terutama keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis, yang tidak bergantung pada konteks, sumber, atau metode perolehannya. Pemahaman seseorang terhadap makna literasi sangat dipengaruhi oleh hasil penelitian akademi, lembaga-lembaga terkait, latar belakang nasional, nilai-nilai budaya, serta pengalaman pribadi masing-masing individu. Menurut (Mawarny, 2020) literasi anak usia dini tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup aspek pemahaman, kreativitas, dan kecakapan berkomunikasi. Dengan semakin berkembangnya zaman, kemampuan literasi menjadi salah satu indikator utama dalam menyiapkan anak menghadapi tantangan akademik selanjutnya.

Faktanya, tingkat kemampuan literasi anak usia dini di jenjang TK di Indonesia masih mengalami variasi yang cukup signifikan, dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pendukung, kualitas bimbingan serta variasi bahan bacaan. Peneliti yang dilakukan di beberapa TK menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum optimal dalam kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat (Maryanti, 2022) dengan memperhatikan keterpaduan antara strategi pengembangan literasi, dukungan lingkungan, dan keterlibatan profesional guru. Maka kemampuan literasi anak usia dini di jenjang TK akan semakin berkembang dan memberikan bekal yang kuat untuk menapaki tahapan pembelajaran berikutnya.

Pojok baca merupakan aktivitas yang dilakukan anak saat waktu senggang, ketika jam istirahat atau dalam momen tertentu saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini berpusat di area khusus dalam kelas yang difungsikan untuk membaca buku-buku yang telah tersedia di rak, Area ini sering dikenal sebagai perpustakaan mini yang terletak di sudut kelas. Di kelas anak usia dini, pojok baca dirancang sesuai dengan karakteristik anak yang cenderung menyukai buku cerita dan dongeng. Oleh karena itu, area ini perlu disusun secara menarik dan kreatif agar tampak estetik dan mampu menarik minat anak-anak untuk membaca (Hidayat & Amaliah, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat (Listyaningrum et al., 2023) pojok baca memberi kemudahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan bersama teman-temannya. Keberadaan program pojok baca juga menjadi salah satu bentuk dukungan sekolah terhadap program literasi yang dianjurkan oleh pemerintah sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No.23 Tahun 2015. Pojok baca sendiri merupakan area

khusus di sudut ruangan yang dilengkapi dengan beragam jenis buku. Keberadaannya diharapkan mampu menarik minat anak untuk memperoleh wawasan melalui kegiatan membaca. Desain pojok baca yang dibuat semenarik mungkin bertujuan agar anak merasa senang saat membaca dan menjadikan kegiatan tersebut lebih menyenangkan.

Program pojok baca merupakan salah satu inovasi yang diimplementasikan untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi anak usia dini melalui penyediaan buku yang menarik dan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca. Berdasarkan studi sebelumnya, kegiatan membaca yang dilakukan dalam kegiatan yang menyenangkan dan menarik dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan literasi anak (Mawarny, 2020). Di Indonesia, program ini telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini guna mendukung pencapaian kompetensi literasi anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Chasannudin et al., 2024) bahwa pengembangan kemampuan literasi membutuhkan pendekatan yang terintegrasi antara metode pembelajaran yang tepat dan penyediaan lingkungan yang mendukung, salah satunya melalui melalui program pojok baca yang dikelola secara terencana dengan dukungan bahan bacaan yang relevan.

Pada penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa program pojok baca dapat membantu kemampuan literasi anak usia dini, antara lain:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aliyah & Lestari, 2023) berjudul “Penggunaan program pojok baca sebagai media untuk meningkatkan literasi prabaca anak usia dini di kelompok bermain miftahul huda as shidiqiyah tingkat usia 5-6 tahun”. menunjukkan bahwa pojok baca efektif meningkatkan kemampuan literasi anak ketika dirancang menarik dan digunakan secara terarah dalam kegiatan belajar.

Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh (Jepri et al., 2024) berjudul “Meningkatkan kognitif anak melalui literasi pojok membaca di Tk harapan bunda kelurahan karang joang”. Menyimpulkan bahwa penerapan pojok literasi mampu mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa anak serta menumbuhkan minat baca sejak dini.

Selanjutnya, penelitian oleh (Rusmayadi et al., 2023) berjudul “Pengaruh PjBL terhadap kemampuan literasi baca tulis pada anak usia 5-6 tahun”. Menunjukkan

bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan literasi anak secara signifikan dan menjadikan proses belajar lebih aktif.

Penelitian lain oleh (Setyaningsih & Syamsudin, 2019) berjudul “Pengembangan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun”. Menemukan bahwa media big book efektif digunakan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak.

Sementara itu, penelitian oleh (Hasannah, 2019) berjudul “Efektivitas metode mendongeng dalam meningkatkan kemampuan literasi dini anak prasekolah”. Menyatakan bahwa kegiatan mendongeng mampu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara anak secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa berbagai strategi pembelajaran, seperti pemanfaatan pojok baca, metode *Storytelling*, model *Project Based Learning*, penggunaan media *Big Book*, maupun metode mendongeng, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. Strategi-strategi tersebut tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan membaca dan menulis awal, tetapi juga mendukung peningkatan aspek kognitif, konsentrasi, keberanian dalam berkomunikasi, serta mampu menumbuhkan minat baca anak. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa literasi anak usia dini akan berkembang secara optimal apabila ditopang oleh media dan strategi pembelajaran yang dirancang secara menarik menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji efektivitas program pojok baca dalam konteks pemanfaatan yang belum optimal di kelas TK, khususnya terhadap kemampuan literasi membaca dan menulis permulaan anak usia dini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian, yang menyoroti efektivitas program pojok baca dalam konteks nyata di TK Dwi Tunggal, TK Sari Teladan, TK Al-Ulya, TK Kasih Bunda, di mana pemanfaatan pojok baca belum optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya kajian mengenai strategi peningkatan literasi anak usia dini melalui pengelolaan pojok baca yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang telah dilakukan penulis di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini, yaitu TK Dwi Tunggal, TK Sari Teladan, TK Al-Ulya, TK Kasih Bunda, ditemukan bahwa program pojok baca sudah tersedia di setiap kelas namun belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar anak lebih tertarik melihat gambar-gambar pada buku dibandingkan membaca tulisan, karena kemampuan membaca permulaan mereka masih terbatas. Hanya sebagian kecil anak yang sudah mampu mengenali huruf dan kata sederhana. Guru juga menyampaikan bahwa anak-anak lebih sering menjadikan buku sebagai bahan bermain atau hanya membolak-balik halamannya tanpa memahami isi bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi di pojok baca masih berfokus pada aspek visual, belum sepenuhnya mendorong perkembangan kemampuan membaca permulaan anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, bahwa penelitian ini bermaksud untuk mengetahui mengetahui efektivitas program pojok baca terhadap kemampuan literasi membaca dan menulis permulaan anak usia dini di TK Dwi Tunggal, TK Sari Teladan, TK Al-Ulya, TK Kasih Bunda.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan literasi membaca dan menulis permulaan anak usia dini belum berkembang secara optimal, terutama dalam mengenal huruf, membaca kata sederhana, dan menuliskan simbol atau huruf yang dikenal.
2. Sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali bentuk dan bunyi huruf, sehingga kemampuan membaca permulaan yang dimiliki masih berada pada tahap awal perkembangan.
3. Kemampuan menulis permulaan anak masih rendah, ditandai dengan kesulitan menirukan bentuk huruf, menuliskan nama sendiri, serta menghubungkan bunyi dengan simbol huruf yang sesuai.
4. Program pojok baca yang tersedia di kelas belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pengembangan kemampuan membaca dan menulis permulaan anak usia dini.

5. Sebagian besar anak lebih tertarik melihat gambar pada buku dibandingkan membaca tulisan, sehingga aktivitas literasi yang dilakukan masih berfokus pada aspek visual dan belum mengembangkan kemampuan membaca secara maksimal.
6. Belum diketahui secara pasti efektivitas program pojok baca terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan anak usia dini di TK Dwi Tunggal, TK Sari Teladan, TK Al-Ulya, dan TK Kasih Bunda.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat berjalan efektif dan terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu berupa efektivitas program pojok baca terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan anak usia dini.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini "Apakah terdapat efektivitas program pojok baca terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan di TK Dwi Tunggal, TK Sari Teladan, TK Kasih Bunda dan TK Al- Ulya Tahun 2025"?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program pojok baca terhadap kemampuan literasi membaca dan menulis permulaan anak usia dini

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat penelitian yaitu teoritis dan praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan khazanah kajian ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini khususnya dalam kemampuan literasi anak.

2. Manfaat Secara Praktis

- 1) Pendidik

Hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan literasi anak maupun keterampilan lainnya.

2) Kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran, terutama dalam pengembangan berbagai keterampilan anak usia dini.

3) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas program pojok baca terhadap kemampuan literasi anak usia dini di jenjang TK.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literasi Membaca dan Menulis Anak Usia Dini

2.1.1 Pengertian Literasi Anak Usia Dini

Secara etimologis, literasi pada mulanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, namun seiring perkembangan zaman, makna literasi semakin meluas dan tidak hanya terbatas pada kedua keterampilan tersebut. Anak dapat disebut literat ketika mampu mengembangkan keterampilan membaca dan menulis sebagai sarana memahami serta mengolah informasi secara sederhana sesuai tahap perkembangannya. Secara umum, literasi dalam perspektif kebahasaan berhubungan erat dengan perkembangan potensi bahasa pada anak (Sahadatunnisa et al., 2023). Literasi dalam perspektif bahasa tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga sebagai proses sosial yang melibatkan interaksi, pemaknaan, dan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Literasi berkembang ketika anak terlibat aktif dalam kegiatan berbahasa, baik melalui mendengarkan, berbicara, membaca, maupun menulis, yang berlangsung dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Dengan demikian, literasi bahasa berkaitan erat dengan kemampuan anak dalam memahami simbol, makna, serta fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan berpikir.

Pandangan tersebut sejalan dengan teori sosiokultural yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak berlangsung melalui keterlibatan aktif anak dalam membangun pengetahuan dan pemahamannya melalui interaksi sosial. Perkembangan kognitif tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dan perangkat yang disediakan oleh lingkungan sosial serta budaya tempat anak tumbuh. Dalam proses ini, fungsi kognitif seperti

memori, perhatian, dan penalaran berkembang melalui penggunaan alat-alat budaya yang diwariskan oleh masyarakat, terutama bahasa sebagai sarana utama dalam membangun pemahaman.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pandangan Vygotsky tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca dan menulis permulaan tidak berkembang secara individual semata, melainkan melalui interaksi anak dengan guru, teman sebaya, serta lingkungan belajar yang memberikan bimbingan dan stimulasi secara bertahap. Melalui pendampingan, pemberian contoh, dan arahan yang sesuai, anak dibantu untuk mengenal huruf, memahami simbol, serta mulai mengekspresikan makna melalui bahasa tulis (Kurniati, 2025). Oleh karena itu, lingkungan belajar yang kaya interaksi, seperti pemanfaatan pojok baca di kelas, memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan literasi membaca dan menulis permulaan anak usia dini. Meskipun demikian, secara sederhana literasi dapat dimaknai sebagai keterampilan seseorang dalam memahami serta mengolah informasi melalui kegiatan membaca dan menulis. Aktivitas baca tulis inilah yang kemudian menjadi dasar utama dari literasi, sebab pemahaman informasi membutuhkan keterampilan dalam menafsirkan teks, konteks, maupun kultur yang melingkupinya. Dengan demikian, literasi kerap diidentikkan dengan aktivitas baca tulis sebagai kemampuan fundamental bagi manusia.

2.1.2 Konsep Literasi Anak Usia Dini

Salah satu komponen penting dalam kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan formal adalah kemampuan literasi awal (*early literacy*). Literasi awal merujuk pada seperangkat kemampuan dasar yang memungkinkan anak mengenali, memahami, dan menggunakan bahasa tulis secara sederhana. Secara konseptual, literasi awal meliputi beberapa aspek, antara lain kesadaran bunyi bahasa (*phonological awareness*), pengenalan huruf, perkembangan kosakata, pemahaman bahasa lisan, serta minat dan keterlibatan anak dalam aktivitas membaca dan menulis. Menurut *National Early Literacy Panel* (NELP, 2008) kemampuan-kemampuan tersebut berkembang secara bertahap melalui interaksi anak dengan lingkungan yang

kaya akan stimulasi bahasa, baik di lingkungan keluarga maupun di lembaga pendidikan anak usia dini.

Pada anak usia dini, literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis secara formal, tetapi lebih sebagai dasar perkembangan bahasa dan komunikasi yang terbentuk melalui berbagai pengalaman. Kegiatan seperti mendengarkan cerita, berinteraksi dengan orang dewasa, serta mengenal buku sejak dini berperan penting dalam membangun kemampuan literasi tersebut. Literasi awal juga menjadi indikator penting dalam memprediksi keberhasilan belajar anak di masa yang akan datang, karena berfungsi sebagai fondasi dalam memahami berbagai materi pembelajaran, termasuk sains, matematika, dan ilmu sosial. Anak yang memiliki kemampuan literasi awal yang baik umumnya menunjukkan perkembangan yang lebih optimal, terutama dalam kemampuan memahami informasi, membaca dengan pemahaman, serta berpikir secara kritis Shanahan dalam (Hasanah et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pengembangan literasi awal perlu difasilitasi melalui lingkungan belajar yang mendukung dan kaya akan pengalaman berbahasa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan pojok baca di dalam kelas sebagai sarana yang mendekatkan anak dengan bahan bacaan. Melalui pojok baca, anak dapat berinteraksi secara langsung dengan buku, mengenal simbol-simbol huruf, serta menumbuhkan minat membaca sejak dini. Oleh karena itu, literasi awal tidak hanya berperan sebagai bekal kesiapan sekolah, tetapi juga dapat berkembang secara optimal melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, salah satunya melalui pemanfaatan program pojok baca.

2.1.3 Literasi Membaca dan Menulis Permulaan Anak Usia Dini

Literasi membaca dan menulis permulaan merupakan kemampuan awal anak dalam mengenal simbol huruf, membaca kata sederhana, serta mengekspresikan ide melalui tulisan secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Anak yang sudah terbiasa dengan literasi baca tulis sejak di taman kanak-kanak akan memiliki bekal yang sangat baik sebelum memasuki jenjang sekolah dasar, menanamkan minat dan kecintaan terhadap literasi sejak dini cenderung lebih berhasil dibandingkan jika dilakukan pada jenjang lebih tinggi. Pada masa kanak-kanak, proses belajar membaca dan menulis dapat berlangsung lebih mudah, sekaligus menjadi dasar penting untuk mempelajari banyak hal di kemudian hari menurut Seefeldt & Wasik dalam (Setianingrum & Salima, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Aswat & Nurmaya dalam (Nurhayani & Nurhafizah, 2022) mengatakan bahwa literasi membaca pada anak adalah kemampuan yang mencakup kegiatan membaca, berpikir, serta menulis berdasarkan bacaan yang diperoleh, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca sekaligus memahami informasi secara tepat dan akurat.

Dalam pengembangan bahasa anak usia dini, terdapat dua aspek utama yang perlu diperhatikan, yaitu kemampuan mengungkapkan bahasa (ekspresif) serta kemampuan keaksaraan. Kedua aspek ini saling berkaitan dan menjadi dasar dalam mendukung perkembangan literasi membaca dan menulis permulaan pada anak.

Pada aspek ekspresi bahasa, anak mulai mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, serta keinginannya melalui bahasa lisan. Anak juga mulai dapat menyusun kalimat sederhana, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali pengalaman atau cerita yang didengar. Kemampuan ini mendukung anak dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis.

Sementara itu, pada aspek keaksaraan, anak usia 5–6 tahun diharapkan mulai menunjukkan kemampuan awal dalam membaca dan menulis. Indikator yang dapat diamati antara lain mengenal simbol huruf, mengetahui bunyi huruf awal dari benda di sekitarnya, mengelompokkan kata atau gambar berdasarkan bunyi awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, serta mampu membaca dan menuliskan nama sendiri.

Dalam penelitian ini, fokus utama kemampuan membaca permulaan diarahkan pada kemampuan mengenali bunyi dan bentuk huruf, termasuk

huruf vokal dan konsonan. Kemampuan ini merupakan dasar penting dalam proses belajar membaca. Hal ini didukung oleh pendapat Musfiroh dalam (Handayani, 2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan membaca sangat berkaitan dengan kesadaran terhadap struktur bunyi bahasa dan kata. Anak yang telah memiliki kesadaran terhadap bunyi huruf serta mengenali bentuk huruf cenderung menunjukkan perkembangan membaca yang lebih baik dibandingkan anak yang belum menguasai kemampuan tersebut.

2.1.4 Tujuan Kegiatan Literasi Anak Usia Dini

Tujuan pembelajaran literasi menurut (Fuadah, 2023) antara lain:

1. Menumbuhkan minat baca sejak dini

Literasi bertujuan untuk membiasakan anak menyukai kegiatan membaca melalui pengalaman yang menyenangkan.

2. Melatih kemampuan komunikasi

Literasi membantu anak dalam memahami dan menyampaikan informasi secara lisan maupun sederhana.

3. Mengembangkan kemampuan berpikir

Literasi mendukung anak dalam memahami makna, mengingat, dan menghubungkan informasi secara sederhana.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Royani et al., 2025) menyatakan bahwa literasi pada anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta mempersiapkan anak untuk proses belajar sepanjang hayat. Melalui kegiatan literasi, anak memperoleh pengalaman dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang menjadi dasar bagi keberhasilan belajar pada tahap pendidikan berikutnya. Adapun literasi yang digunakan penulis adalah literasi baca tulis yaitu membaca dan menulis permulaan, karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenal huruf, rangkaian huruf, kata, serta cara membacanya, termasuk penggunaan bahasa yang tepat. Literasi baca tulis memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Melalui literasi ini, anak dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara efektif. Kemampuan membaca dan menulis juga

membantu anak mengekspresikan ide serta pikirannya dengan lebih jelas dan teratur.

2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi

Dalam upaya menumbuhkan minat baca, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi seseorang. Minat membaca tidak muncul begitu saja melainkan terbentuk melalui berbagai kondisi pendukung. Menurut (Amananti, 2024) terdapat beberapa faktor yang menentukan antara lain:

1. Lingkungan keluarga

Di tengah kehidupan sehari-hari, orang tua sebaiknya meluangkan waktu untuk mendampingi anak membaca. Hal ini akan menjadi teladan yang baik sekaligus mendorong kreativitas anak dalam kegiatan membaca.

2. Kurikulum dan pendidikan sekolah

Kurikulum yang tidak secara tegas menekankan pentingnya kegiatan membaca, ditambah dengan kurangnya motivasi dari guru maupun pustakawan, membuat siswa belum menyadari bahwa membaca adalah sarana penting untuk memperluas pengetahuan.

3. Infrastruktur masyarakat

Kebiasaan masyarakat yang lebih memilih mengalokasikan uang untuk hiburan atau kebutuhan lain dibandingkan membeli buku turut mempengaruhi rendahnya budaya membaca. Kunjungan ke toko buku maupun perpustakaan biasanya hanya dilakukan bila benar-benar diperlukan.

4. Ketersediaan dan aksesibilitas bahan bacaan

Untuk meningkatkan minat baca, pemerintah daerah sebaiknya menyediakan fasilitas perpustakaan, baik berupa perpustakaan keliling maupun perpustakaan tetap di tiap wilayah, agar lebih mudah dijangkau Masyarakat.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca terbentuk karena adanya dorongan yang menimbulkan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, faktor yang mempengaruhi minat baca dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri anak, seperti Tingkat Kecerdasan penguasaan bahasa, kebutuhan dasar, perbedaan jenis kelamin, serta kondisi psikologis.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang datang dari luar diri anak, meliputi kondisi sosial ekonomi keluarga, lingkungan sekolah, hingga pengaruh teman sebaya.

2.1.6 Indikator Literasi Anak Usia Dini

Indikator literasi dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan membaca dan menulis permulaan, sedangkan aspek pemahaman dan ekspresi bahasa dicantumkan sebagai indikator pendukung. Literasi pada anak usia dini mencakup keterampilan dasar dalam membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, serta kemampuan memahami bahasa dan konsep-konsep sederhana. Menurut (Sriwahyuni, 2024) pada anak usia 5-6 tahun, literasi dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator yaitu:

1. Pemahaman Bahasa

Anak mampu mengikuti beberapa instruksi sekaligus, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam permainan, serta menunjukkan ketertarikan dan penghargaan terhadap bacaan.

2. Ekspresi Bahasa

Anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih rumit, mengelompokkan gambar berdasarkan kesamaan bunyi, berkomunikasi secara lisan dengan perbendaharaan kata yang lebih luas, mengenali simbol-simbol sebagai persiapan membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, anak juga mampu menyusun kalimat sederhana dengan struktur lengkap, memiliki kosakata yang lebih kaya untuk mengekspresikan ide, melanjutkan sebagai cerita yang didengar, serta memahami konsep-konsep dari buku cerita.

3. Keaksaraan

Anak dapat menyebutkan huruf-huruf yang dikenalnya, mengidentifikasi bunyi huruf awal dari nama benda di sekitarnya, mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal serupa, memahami hubungan antara

bunyi dan bentuk huruf, membaca serta menuliskan nama sendiri, dan memahami makna kata yang terdapat dalam cerita.

2.2 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

2.2.1 Pengertian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan, keinginan, maupun pendapat, sekaligus untuk memahami maksud orang lain. Menurut (Royani et al., 2025) perkembangan bahasa anak usia dini merupakan proses perubahan kemampuan berbahasa yang berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh faktor biologis, kognitif, serta emosional. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai alat komunikasi, alat berpikir, dan sarana pengembangan ilmu pengetahuan. Melalui perkembangan bahasa, anak mampu memahami informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Menurut (Kurniawan, 2020) pemerolehan bahasa merupakan proses penguasaan bahasa yang dilakukan anak secara alamiah melalui proses psikologis dan mental yang berlangsung dalam dirinya. Pemerolehan bahasa tidak terjadi melalui pengajaran langsung, tetapi berkembang secara bertahap melalui interaksi anak dengan lingkungan. Kemampuan bahasa anak merupakan hasil kinerja mental dan kognitif dalam memahami pola, struktur, dan susunan bahasa yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Setiyawan et al., 2020) perkembangan bahasa merupakan tahap yang sangat mendasar dalam perkembangan kehidupan anak. Perkembangan bahasa berkaitan dengan kemampuan anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain sehingga anak dapat mengungkapkan keinginan, kebutuhan, pikiran, dan perasaannya melalui kemampuan berbicara dan berbahasa. Selain itu, bahasa juga berperan sebagai alat dan hasil dari interaksi sosial. Sebagai alat, bahasa mempermudah terjadinya hubungan, sedangkan sebagai hasil, keterampilan anak akan semakin terasa melalui proses interaksi sosial tersebut menurut Mahabbati dalam (Etnawati, 2022). Perkembangan bahasa anak usia dini

mencakup kemampuan menyimak dan berbicara yang berkembang melalui interaksi sosial, sehingga anak mampu memahami dan menyampaikan pesan secara lisan dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan bahasa anak usia dini dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan menyimak dan berbicara sebagai dasar kemampuan berkomunikasi lisan anak. Pembahasan perkembangan bahasa tidak diarahkan pada kemampuan membaca dan menulis, karena aspek tersebut telah dibahas secara khusus dalam pembahasan literasi membaca dan menulis permulaan.

2.2.2 Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nomor 137 Tahun 2013 dalam (Sriwahyuni, 2024) tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Perkembangan bahasa anak dibagi kedalam beberapa aspek penting yaitu:

- a. Anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks termasuk memahami maksud pertanyaan, memberikan jawaban yang sesuai, serta mampu merespons dengan baik.
- b. Anak dapat mengelompokkan gambar berdasarkan kesamaan bunyi, misalnya menyebutkan nama hewan atau buah yang memiliki awalan huruf yang sama, serta mengelompokkan gambar dengan bunyi serupa.
- c. Anak mulai berkomunikasi secara lisan dengan perbendaharaan kata yang semakin luas, sekaligus mengenal simbol-simbol sebagai persiapan membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini tampak ketika anak memperhatikan kegiatan belajar, menirukan, serta menyebutkan benda-benda di sekitarnya.
- d. Anak mampu menyusun kalimat sederhana dengan struktur lengkap yang terdiri dari subjek, predikat, dan keterangan. Pada tahap ini, anak juga dapat mengajukan pertanyaan maupun memberikan jawaban dengan baik.
- e. Anak memiliki kosakata yang lebih beragam untuk mengekspresikan ide, seperti mengemukakan pendapat atau menceritakan Kembali pengalaman yang dialaminya.

- f. Anak sudah dapat melanjutkan cerita atau dongeng yang pernah diperdengarkan, baik dengan menyambung alur cerita maupun menceritakan Kembali isi dongeng secara ringkas.
- g. Anak menunjukkan pemahaman terhadap isi buku cerita, yang terlihat dari kemampuannya bercerita dengan intonasi dan ekspresi yang tepat.
- h. Anak semakin mampu memahami bahasa, misalnya dengan mengikuti beberapa instruksi sekaligus, mengulang kalimat yang lebih rumit, memahami aturan permainan, serta mulai menyukai bacaan.
- i. Aspek pengungkapan bahasa, anak tidak hanya mampu menjawab pertanyaan kompleks dan berkomunikasi secara lisan, tetapi juga mampu menyusun kalimat terstruktur, mengekspresikan ide, melanjutkan cerita yang didengar, serta menunjukkan pemahaman terhadap isi bacaan.
- j. Aspek keaksaraan anak sudah dapat menyebutkan huruf yang dikenalnya, mengenai bunyi awal dari benda di sekitarnya, menghubungkan bunyi dengan bentuk huruf, membaca maupun menuliskan nama sendiri, hingga memahami makna kata dalam sebuah cerita.

Dengan demikian perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang kondusif stimulasi berbahasa dan interaksi positif bersama orang dewasa. Dari sekian banyak indikator, kemampuan menjawab pertanyaan kompleks serta menyusun kalimat sederhana dengan struktur lengkap menjadi tolak ukur penting dalam menilai perkembangan bahasa anak usia dini.

2.3 Pojok baca

2.3.1 Pengertian Pojok Baca

Pojok baca merupakan aktivitas yang dilakukan siswa pada waktu luang di sela-sela jam pelajaran dengan memanfaatkan buku-buku yang tersedia di rak sudut kelas. Pojok baca berfungsi layaknya perpustakaan mini yang ditempatkan di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan permendikbud tahun 2016 yang menyatakan bahwa sudut baca adalah area khusus di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku, baik yang bersifat pelajaran maupun non pelajaran, serta berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan secara

berkelanjutan menurut kurniawan dalam (Irul et al., 2022). Pojok baca merupakan tanggung jawab bersama antara guru dan siswa. Anak-anak perlu dilibatkan dengan memberi mereka tanggung jawab dalam merawat dan menjaga koleksi buku yang ada, untuk menciptakan suasana membaca yang nyaman, pojok baca sebaiknya dirancang dengan desain yang menarik serta dilengkapi pencahayaan yang memadai, selain itu ketersediaan buku dengan ragam koleksi yang sesuai minat siswa juga menjadi faktor penting agar anak lebih terdorong untuk membaca (Nugroho et al., 2016). Menurut ramandanu dalam (Coo et al., 2024) pojok baca di dalam kelas berfungsi sebagai cara untuk menghadirkan perpustakaan lebih dekat kepada siswa, area ini dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memperoleh informasi dan meningkatkan minat baca mereka. Hal ini sejalan dengan (Hidayat & Amaliah, 2022) pojok baca untuk anak usia dini merupakan sebuah area atau sudut khusus yang disediakan guna mendukung perkembangan literasi pada anak. Keberadaan pojok baca ini ditunjukan untuk menumbuhkan minat membaca sekaligus mengasah keterampilan literasi sejak usia dini. Program pojok baca merupakan salah satu fasilitas pembelajaran yang disediakan di dalam kelas sebagai sarana untuk menumbuhkan minat baca anak sejak dini. Pojok baca biasanya dilengkapi dengan berbagai bahan bacaan yang menarik, seperti buku cerita bergambar, kartu huruf, serta media pembelajaran lainnya yang sesuai dengan usia anak. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pojok baca dalam penelitian ini merupakan sebuah perpustakaan mini yang ditempatkan di sudut kelas, dilengkapi dengan berbagai koleksi buku yang ditata secara menarik guna mendorong peningkatan minat baca peserta didik.

2.3.2 Tujuan Pojok Baca

Tujuan dari sudut baca adalah untuk mempermudah siswa dalam memperoleh, mencari, dan mengeksplorasi informasi baru serta meningkatkan minat baca mereka Marrow dalam (Afriati et al., 2021). Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan sudut atau ruang strategi di dalam kelas

yang dilengkapi berbagai jenis bacaan, buku, atau karya siswa sendiri, dengan tujuan agar siswa merasa lebih dekat dan tertarik dengan perpustakaan. Menurut kemendikbud dalam (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016) pojok baca bertujuan untuk menumbuhkan sekaligus meningkatkan budaya membaca pada peserta didik yang berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan berbagai jenis sumber bacaan yang dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber belajar, sekaligus memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan bagi siswa. Pojok baca tidak dimaksudkan untuk menggantikan atau menyaingi peran perpustakaan, melainkan sebagai perpanjangan dari fungsinya, pojok baca mendukung ketersediaan bahan bacaan agar siswa lebih terdorong untuk membaca terlebih. Ketika perpustakaan sekolah bersifat terpusat sehingga hanya dapat diakses oleh Sebagian siswa, keberadaan pojok baca di setiap kelas memberi kemudahan bagi anak untuk membaca kapan saja mereka inginkan. Tujuan dari program pojok baca adalah untuk meningkatkan minat baca serta mengembangkan kemampuan literasi anak, khususnya dalam membaca dan menulis permulaan. Selain itu, pojok baca juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara mandiri.

Kegiatan membaca akan lebih efektif dalam meningkatkan kosakata ketika dilakukan secara dialogis. Membaca dialogis terjadi ketika orang dewasa memberikan pertanyaan kepada anak, mengevaluasi dan mengembangkan respons verbal anak, serta memberikan apresiasi terhadap usaha anak dalam menceritakan kembali dan mengenali objek dalam buku.

Kegiatan yang dilakukan dalam program pojok baca meliputi membaca buku cerita, melihat gambar, mengenal huruf, menyusun kata sederhana, serta menulis menggunakan media yang tersedia. Anak diberikan kebebasan untuk memilih bahan bacaan sesuai dengan minatnya sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar.

Dengan adanya program pojok baca, diharapkan kemampuan membaca dan menulis permulaan anak usia dini dapat berkembang secara optimal.

2.3.3 Peran Pojok Baca

Pojok baca memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Menurut kemendikbud dalam (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016) menyatakan bahwa sudut baca di kelas atau pojok baca berfungsi sebagai perpanjangan dari perpustakaan sekolah dasar, yakni mendekatkan akses terhadap buku bagi siswa. Hal ini sejalan dengan (A. R. Kurniawan et al., 2020) mengemukakan bahwa pojok baca berkontribusi dalam menumbuhkan minat membaca melalui beberapa aspek, antara lain:

1. Menjadi sarana membaca yang memungkinkan siswa untuk terus mengakses bacaan di dalam kelas.
2. Menyediakan ragam koleksi, baik buku pelajaran maupun non-pelajaran.
3. Menciptakan suasana yang nyaman sehingga siswa terdorong untuk betah berlama-lama membaca.
4. Menghadirkan ruang baca yang menarik melalui penataan yang estetika, sehingga membangkitkan ketertarikan siswa untuk berkunjung.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa pojok baca berfungsi sebagai perpanjangan peran perpustakaan dengan menyediakan koleksi bacaan sekaligus memfasilitasi peserta didik agar dapat membaca secara lebih mudah dan menyenangkan di lingkungan mereka.

2.4 Indikator Ketercapaian Pemanfaatan Pojok Baca

Pojok baca memiliki beberapa indikator yang berfungsi sebagai tolak ukur ketercapaian dalam penerapannya, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kemendikbud dalam (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016) menguraikan beberapa indikator pemanfaatan pojok baca, antara lain:

1. Keberadaan pojok baca di setiap kelas yang dilengkapi dengan koleksi bahan pustaka
2. Pemanfaatan pojok baca dalam kegiatan pembelajaran
3. Penataan dan pengelolaan pojok baca setelah kegiatan belajar selesai
4. Pembaruan koleksi bahan pustaka secara berkala

5. Adanya kegiatan membaca nyaring oleh pendidik atau membaca mandiri oleh peserta didik dengan memanfaatkan koleksi pojok baca
6. Tersediannya daftar koleksi dan catatan rekapitulasi kegiatan membaca
7. Peningkatan frekuensi membaca peserta didik
8. Peningkatan kemampuan membaca dan berkomunikasi baik bagi peserta didik maupun pendidik.

Ketercapaian pemanfaatan pojok baca dapat dikategorikan baik apabila seluruh indikator tersebut terpenuhi. Dalam penelitian ini, digunakan empat indikator ketercapaian untuk menilai pemanfaatan sekaligus pengembangan pojok baca. Ketercapaian pemanfaatan dan pengembangan pojok baca yaitu:

Keberadaan program pojok baca. Pojok baca menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan intensitas membaca peserta didik. Menurut (A. R. Kurniawan et al., 2020) dengan adanya pojok baca, siswa lebih mudah mengakses berbagai bahan bacaan sehingga mendorong mereka untuk lebih sering melakukan aktivitas membaca

Pemanfaatan pojok baca dalam kegiatan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting. Menurut (Aswat, 2020) menjelaskan bahwa pojok baca di kelas sebaiknya digunakan secara optimal sebagai bagian dari proses belajar sekaligus menjadi salah satu sumber belajar. Melalui program pojok baca, peserta didik dapat mencari dan membaca buku, misalnya pada kegiatan membaca 15 menit, serta memanfaatkannya untuk memperoleh referensi tambahan ketika mengerjakan tugas.

Pemanfaatan program pojok baca dalam berkontribusi meningkatkan kemampuan membaca serta keterampilan komunikasi antara peserta didik dan pendidik. Melalui kegiatan membaca bersama, pendidik dapat membimbing peserta didik dalam memahami bacaan. Menurut (Mantu, 2021) menjelaskan bahwa guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca di depan teman-temannya, kemudian mengadakan diskusi mengenai isi bacaan tersebut. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya terbiasa berinteraksi dengan buku, tetapi juga terlatih dalam membaca serta berkomunikasi, sehingga kedua kemampuan tersebut dapat berkembang lebih optimal.

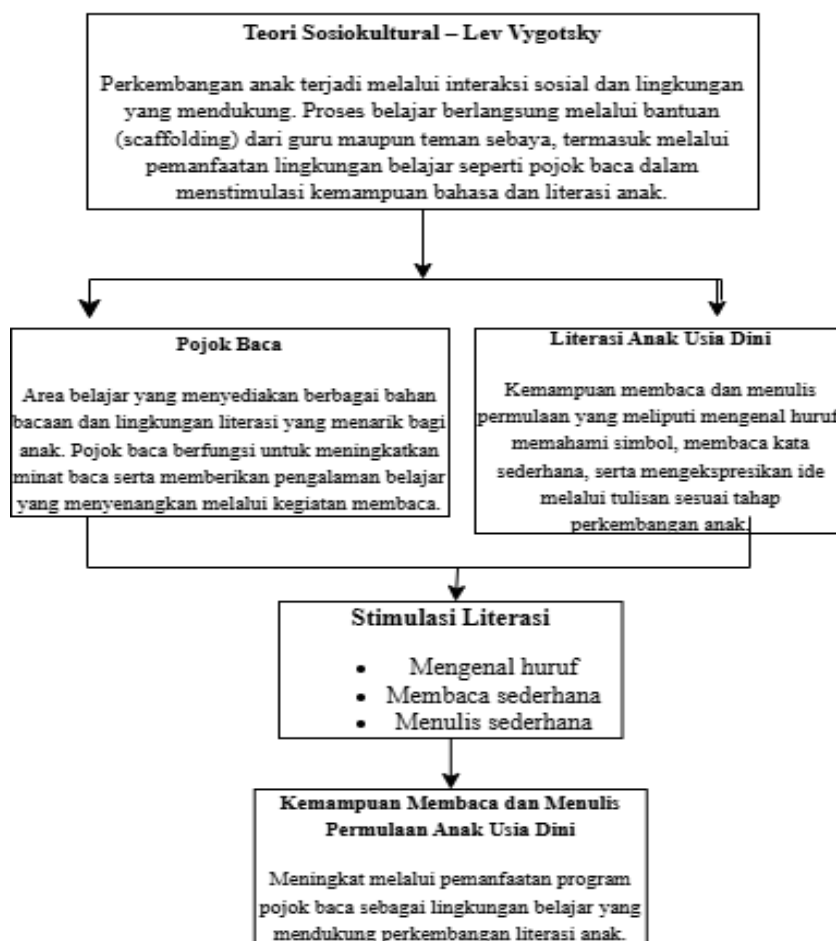
2.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis permulaan anak usia dini yang disebabkan oleh belum optimalnya pemanfaatan program pojok baca di kelas. Padahal, pojok baca merupakan salah satu sarana yang dapat mendukung perkembangan literasi anak melalui penyediaan lingkungan belajar yang menarik dan kaya akan bahan bacaan. Program pojok baca yang dikelola dengan baik, seperti menyediakan buku yang sesuai dengan karakteristik anak, digunakan dalam kegiatan pembelajaran, serta didukung oleh peran guru dalam membimbing kegiatan membaca, dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas literasi.

Melalui kegiatan tersebut, anak akan lebih sering berinteraksi dengan buku, mengenal huruf, memahami kata sederhana, serta berlatih menulis secara bertahap. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan anak usia dini.

Pemanfaatan program pojok baca yang dilakukan secara optimal akan meningkatkan intensitas interaksi anak dengan buku. Semakin sering anak terlibat dalam aktivitas membaca melalui pojok baca, maka semakin banyak pengalaman literasi yang diperoleh. Kondisi ini secara langsung akan berdampak pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan anak usia dini.

Dengan demikian, terdapat hubungan sebab-akibat yang jelas bahwa keberadaan dan pemanfaatan pojok baca sebagai lingkungan belajar yang mendukung akan mendorong aktivitas membaca anak, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi anak usia dini.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan tinjauan Pustaka dan landasan konseptual yang diuraikan dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Terdapat efektivitas program pojok baca terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan anak usia dini.

H0 : Tidak terdapat efektivitas program pojok baca terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan anak usia dini.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

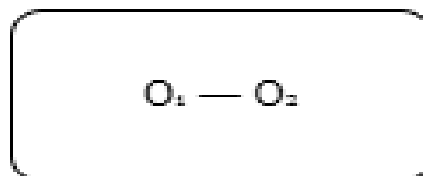
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang dalam pelaksanaannya menggunakan data berbentuk angka sejak tahap pengumpulan, pengolahan, hingga pebarik Kesimpulan. Pendekatan ini berlandaskan filsafat positivism, menggunakan instrument penelitian pada populasi atau sampel tertentu, serta menganalisis data secara statistic untuk menguji hipotesis. Proses penelitian kuantitatif bersifat deduktif dan hasilnya dapat digeneralisasikan. (Machali, 2021)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain one group *pretest-posttest*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian pre-eksperimen, di mana peneliti memberikan perlakuan berupa pemanfaatan program pojok baca yang telah tersedia di lingkungan pembelajaran. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan program pojok baca untuk melihat perubahan kemampuan membaca dan menulis permulaan anak usia dini.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi. Peneliti berperan sebagai observer yang melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas anak, kemudian memberikan penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Data hasil pengukuran sebelum dan sesudah kemudian dianalisis untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca dan menulis permulaan anak usia dini.

Pola penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ : *Pretest* sebagai pengukuran awal kemampuan membaca dan menulis permulaan anak usia dini menggunakan lembar observasi.

O₂ : *Posttest* sebagai pengukuran akhir kemampuan membaca dan menulis permulaan anak usia dini menggunakan lembar observasi.

3.2 Prosedur Penelitian dan Rancangan Penelitian

Prosedur Penelitian dan Rancangan Pembelajaran sebagai berikut :

1. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian sebagai berikut :

- a. Mengajukan dan mengurus surat izin pelaksanaan penelitian kepada pihak sekolah yang menjadi lokasi penelitian.
- b. Melaksanakan observasi awal di TK Dwi Tunggal, TK Sari Teladan, TK Al-Ulya, dan TK Kasih Bunda untuk memperoleh gambaran awal mengenai pemanfaatan program pojok baca.
- c. Mengidentifikasi, memilih, dan merumuskan masalah penelitian berdasarkan hasil pra-penelitian.
- d. Menentukan subjek penelitian yaitu peserta didik TK pada lembaga yang telah ditetapkan.
- e. Menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian berupa observasi pemanfaatan program pojok baca serta kemampuan literasi membaca dan menulis permulaan anak usia dini.
- f. Melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.
- g. Menganalisis hasil uji coba instrumen untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian.
- h. Melaksanakan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara berdasarkan kondisi nyata pemanfaatan pojok baca yang sudah tersedia di sekolah.
- i. Mengolah dan menganalisis data untuk mengetahui efektivitas program pojok baca terhadap kemampuan literasi anak usia dini.
- j. Melakukan interpretasi data dan penarikan kesimpulan penelitian.

2. Rancangan Pembelajaran

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
- 2) Menyusun rubrik penilaian dan lembar observasi.
- 3) Melakukan koordinasi dengan guru kelas terkait pelaksanaan pengamatan.
- 4) Mengidentifikasi kondisi pojok baca yang telah tersedia di masing-masing kelas.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti melakukan observasi terhadap pemanfaatan program pojok baca yang sudah berjalan di kelas.
- 2) Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas literasi membaca dan menulis permulaan anak saat memanfaatkan pojok baca.
- 3) Peneliti mengobservasi berdasarkan hasil pengamatan terhadap peserta didik.

c. Tahap evaluasi

- 1) Mengumpulkan dan merekap data hasil pengamatan.
- 2) Mengolah dan menganalisis data penelitian.
- 3) Menafsirkan hasil analisis untuk mengetahui efektivitas program pojok baca.
- 4) Menarik kesimpulan penelitian

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di empat lembaga pendidikan yakni TK Dwi Tunggal, TK Sari Teladan, TK Al-Ulya, TK Kasih Bunda Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung Tahun Ajaran 2025/2026.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di TK Dwi Tunggal, TK Sari Teladan, TK Al-Ulya, TK Kasih Bunda Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan suatu kumpulan data yang karakteristiknya hendak diteliti. Menurut (Veronica et al., 2022) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek dengan karakteristik serta kualitas tertentu yang ditentukan peneliti untuk ditelaah, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B pada TK Dwi Tunggal, TK Sari Teladan, TK Al-Ulya, TK Kasih Bunda dengan jumlah 126 anak.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut (Veronica et al., 2022) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak yang berada pada kelompok B
2. Anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif
3. Anak yang mengikuti kegiatan program pojok baca
4. Anak yang hadir saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 anak TK Dwi Tunggal, TK Sari Teladan, TK Al-Ulya, TK Kasih Bunda.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi (Utama)

Teknik pengumpulan data melalui observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung koordinasi di lapangan. Teknik ini bersifat fleksibel karena memungkinkan peneliti memperoleh data dari berbagai

objek yang ada di lingkungan sekolah. Menurut (Veronica et al., 2022) menyatakan bahwa Observasi dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu observasi partisipatoris, di mana peneliti turut serta dalam kegiatan bersama subjek yang diamati, dan observasi non-partisipatoris, yaitu ketika peneliti hanya melakukan pengamatan dari luar tanpa terlibat dalam aktivitas subjek secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi terstruktur dengan pendekatan observasi partisipatoris, yaitu peneliti turut terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati agar memperoleh data yang lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan yang dilakukan di lima lembaga, yaitu TK Dwi Tunggal, TK Sari Teladan, TK Al-Ulya, TK Kasih Bunda. Observasi tersebut dilakukan pada tahap pra-penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data awal mengenai kondisi program pojok baca di masing-masing sekolah.

Tabel 1. Skor Penilaian Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan

Bentuk Pilihan jawaban	Skor Pernyataan
Berkembang Sangat Baik	4
Berkembang Sesuai Harapan	3
Mulai Berkembang	2
Belum Berkembang	1

Tabel 2. Rubrik Jawaban Observasi

No	kriteria	Keterangan
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Menunjukkan bahwa anak telah mampu melakukan seluruh indikator kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan sangat baik, tepat, dan tanpa bantuan.
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Menunjukkan bahwa anak telah mampu melakukan sebagian besar indikator kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan baik, namun masih memerlukan sedikit bantuan.
3	Mulai Berkembang (MB)	Menunjukkan bahwa anak baru mulai menunjukkan kemampuan membaca dan menulis permulaan, namun masih belum konsisten dan memerlukan bantuan.
4	Belum Berkembang (BB)	Menunjukkan bahwa anak belum mampu melakukan indikator kemampuan membaca dan menulis permulaan dan masih memerlukan bimbingan secara penuh.

Sumber: Modifikasi dari (Abdullah et al., 2022)

Penilaian kemampuan membaca dan menulis permulaan anak usia dini menggunakan skala penilaian perkembangan yang berbeda dengan skala Likert pada angket. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik data yang diukur.

2. Wawancara (Pendukung)

Wawancara digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program pojok baca serta perkembangan kemampuan membaca dan menulis permulaan anak. Data hasil wawancara digunakan untuk memperkuat dan memperjelas hasil observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki peran penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai sumber data yang mendukung hasil observasi dan instrumen lainnya. Menurut (Abdullah et al., 2022) menyatakan bahwa dokumentasi adalah catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental seseorang. Dalam penelitian ini, data dokumentasi yang dikumpulkan meliputi informasi tentang jumlah kelas serta data peserta didik pada empat lembaga, yaitu TK Dwi Tunggal, TK Sari Teladan, TK Al-Ulya, TK Kasih Bunda, pada tahun ajaran 2025/2026.

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional

3.6.1 Variabel X (Program Pojok Baca)

Definisi Konseptual: Berdasarkan berbagai teori yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dijelaskan bahwa pojok baca merupakan area khusus yang disediakan di dalam kelas untuk menata dan menyajikan bermacam buku serta sumber belajar. Tujuan keberadaan area ini adalah untuk mendorong minat baca dan semangat belajar anak melalui kegiatan membaca yang berlangsung dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

Definisi Operasional: Pojok baca berfungsi sebagai perpanjangan dari perpustakaan kelas yang menyediakan berbagai koleksi bahan bacaan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dalam suasana yang nyaman. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan indikator

pemanfaatan serta pengelolaan pojok baca dan meninjau beberapa aspek, di antaranya:

1. Ketersediaan pojok baca di setiap kelas beserta koleksi bahan Pustaka yang memadai. Menurut (Kurniawan et al., 2020) menyatakan bahwa setiap ruang kelas idealnya memiliki pojok baca yang berisi beragam jenis buku, tidak hanya buku Pelajaran, tetapi juga buku-buku non pelajaran seperti komik, novel, cerita pendek, dan dongeng. Jumlah buku yang tersedia disesuaikan dengan banyaknya peserta didik. Selain itu, penataan pojok baca perlu dibuat menarik dan tertata rapi agar anak merasa nyaman dan tertarik untuk melakukan aktivitas membaca di area tersebut.
2. Adanya pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mendukung kegiatan literasi anak. Sejalan dengan hal tersebut (Aswat, 2020) menyatakan bahwa pojok baca yang disediakan di kelas harus dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar. Peserta didik dapat menggunakan pojok baca untuk mencari berbagai buku dalam kegiatan membaca 15 menit, serta memanfaatkannya sebagai sumber referensi Ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
3. Upaya untuk meningkatkan frekuensi membaca peserta didik dapat dilakukan melalui penyediaan pojok baca di kelas. Menurut (Kurniawan et al., 2020) menyertakan bahwa keberadaan pojok baca memudahkan peserta didik dalam mengakses berbagai bahan bacaan, sehingga mendorong mereka untuk lebih sering melakukan kegiatan membaca. Pemanfaatan pojok baca dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik serta membangun komunikasi yang baik antara peserta didik dan pendidik. Melalui kegiatan membaca di pojok baca, guru dapat melatih anak untuk membaca bersama memahami isi bacaan. Selaras dengan hal tersebut, (Mantu, 2021) menyatakan bahwa pendidik dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca di depan teman-temannya, kemudian melakukan diskusi bersama terkait yang telah dibaca. Dengan cara ini, peserta didik menjadi akrab dengan buku,

sehingga kemampuan membaca dan keterampilan berkomunikasi mereka dapat berkembang dengan baik.

3.6.2 Variabel Y (Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan)

Definisi Konseptual: Kemampuan membaca dan menulis permulaan adalah kemampuan dasar literasi anak usia dini dalam mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, membaca kata sederhana, serta menuliskan bentuk huruf secara bertahap sesuai tahap perkembangannya. Kemampuan ini menjadi landasan awal bagi anak dalam mengembangkan keterampilan berbahasa tulis dan dipengaruhi oleh stimulasi lingkungan literasi yang sesuai dan menyenangkan.

Definisi Operasional: Kemampuan membaca dan menulis permulaan dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai tingkat pencapaian kemampuan literasi dasar anak usia dini yang diamati melalui indikator mengenal huruf, membunyikan huruf, membaca suku kata atau kata sederhana, serta menulis bentuk garis dan huruf. Pengukuran dilakukan menggunakan lembar penilaian skala Likert berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas anak saat kegiatan literasi berlangsung.

Penilaian kemampuan ini mengacu pada indikator perkembangan keaksaraan anak usia 5–6 tahun yang meliputi pengenalan simbol huruf, hubungan bunyi dan huruf, serta kemampuan menuliskan bentuk huruf secara sederhana (Sriwahyuni, 2024)

3.7 Kisi-kisi Instrumen

3.7.1 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan.

Dimensi	indikator	Item Pernyataan
	Mengenal huruf vokal	1. Anak mampu menyebutkan huruf vokal a, i, u, e, o.
	Mengenal huruf konsonan	2. Anak mampu menyebutkan huruf konsonan.
	Membunyikan huruf a–c	3. Anak mampu membunyikan huruf a, b, c.
	Membunyikan huruf d–f	4. Anak mampu membunyikan huruf d, e, f.

Ekspresi Bahasa	Membunyikan huruf h–j	5. Anak mampu membunyikan huruf h–j.
	Membunyikan huruf k–m	6. Anak mampu membunyikan huruf k–m.
	Membunyikan huruf n–p	7. Anak mampu membunyikan huruf n–p.
	Membunyikan huruf q–s	8. Anak mampu membunyikan huruf q–s.
	Membunyikan huruf t–v	9. Anak mampu membunyikan huruf t–v.
	Membunyikan huruf x–z	10. Anak mampu membunyikan huruf x–z.
	Membedakan bunyi b–d	11. Anak mampu membedakan bunyi b dan d
	Membedakan bunyi p–b	12. Anak mampu membedakan bunyi p dan b
	Melafalkan huruf l	13. Anak mampu melafalkan huruf l
	Melafalkan huruf r	14. Anak mampu melafalkan huruf r
Keaksaraan	Membedakan r dan l	15. Anak mampu membedakan pelafalan r dan l
	Membaca suku kata	16. Anak mampu membaca lebih dari 2 suku kata
	Membuat garis lurus	17. Anak mampu membuat garis lurus
	Membuat garis lengkung	18. Anak mampu membuat garis lengkung
	Menebalkan garis	19. Anak mengikuti aturan di area baca
	Menebalkan huruf	20. Anak mau berbagi buku dengan teman
	Menulis huruf	21. Anak menyebutkan nama gambar di buku
	Menyalin kata	22. Anak menirukan kata sederhana yang diucapkan guru

3.8 Analisis Uji Instrumen Penelitian

3.8.1 Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen angket atau kuesioner hanya dapat digunakan setelah melalui uji validitas. Menurut Arikunto dalam (Maryanti, 2022), menyatakan bahwa validitas diartikan sebagai ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengungkap data yang sesuai dengan tujuan pengukurannya. Pada penelitian ini, Uji validitas yang digunakan adalah validitas isi (content validity), yang bertujuan untuk memastikan

bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen benar-benar merepresentasikan serta mencerminkan konsep yang ingin diukur, yaitu variabel bebas dalam penelitian ini. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* yang dikemukakan oleh Arikunto dalam (Maryanti, 2022) menyatakan bahwa tujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan memiliki hubungan yang signifikan dengan total skor keseluruhan instrumen dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N= Jumlah sampel

X= Skor item

Y= Skor total

Distribusi tabel r untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Adapun Kaidah keputusan Kriteria penentuan validitas adalah sebagai berikut:

- Apabila r hitung $>$ r tabel, maka butir instrumen dinyatakan “valid”
- Apabila r hitung $<$ r tabel, maka butir instrumen dinyatakan “tidak valid”.

Klasifikasi uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Klasifikasi Validitas

Kriteria validitas	Keterangan
0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat Tinggi

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen penelitian pada variabel X dan Y. Uji coba instrumen ini dilaksanakan pada anak yang berada di luar sampel penelitian, yaitu sebanyak 14 anak di TK Purnama Bandar Lampung. Selanjutnya, data hasil uji coba dianalisis menggunakan program SPSS versi 24.

Tabel 5. Uji Validitas Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan

No	r Tabel (N=14, $\alpha=0,05$)	r Hitung	Keterangan
1.	0,532	0,636	Valid
2.	0,532	0,981	Valid
3.	0,532	0,981	Valid
4.	0,532	0,981	Valid
5.	0,532	0,981	Valid
6.	0,532	0,981	Valid
7.	0,532	0,981	Valid
8.	0,532	0,981	Valid
9.	0,532	0,981	Valid
10.	0,532	0,981	Valid
11.	0,532	0,981	Valid
12.	0,532	0,981	Valid
13.	0,532	0,552	Valid
14.	0,532	0,981	Valid
15.	0,532	0,636	Valid
16.	0,532	0,636	Valid
17.	0,532	0,981	Valid
18.	0,532	0,981	Valid
19.	0,532	0,981	Valid
20.	0,532	0,981	Valid
21.	0,532	0,981	Valid
22.	0,532	0,981	Valid

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa uji validitas menunjukkan seluruh butir soal dinyatakan valid, sebanyak 22 butir soal, dan tidak terdapat butir soal yang tidak valid. Data hasil uji validitas secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur *variabel* penelitian. Suatu instrumen *reliabel* apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama dapat menghasilkan skor yang relatif tetap atau konsisten. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yang diolah melalui program SPSS versi 24. Kriteria yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Interpretasi koefisien *Cronbach's Alpha*

Rentang Koefisien	Kriteria
>0,90	Sangat Tinggi
0,70-0,90	Tinggi
0,50-0,70	Cukup
<0,50	Sangat Rendah

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Membaca dan Menulis Permulaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.990	22

Uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dilakukan pada instrument tes yang sebelumnya telah melalui uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 24. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, koefisien reliabilitas instrument tes berada pada katagori sangat tinggi. Dengan demikian, instrument penelitian memiliki Tingkat konsistensi internal yang baik sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik, yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara dua kondisi pada kelompok yang sama, yaitu sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*).

Pemilihan uji *Wilcoxon* didasarkan pada karakteristik data penelitian yang tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis tidak dapat menggunakan *uji parametrik*. Oleh karena itu, *uji Wilcoxon* dipilih sebagai alternatif yang sesuai untuk menguji hipotesis penelitian.

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 24 for *Windows*, dengan langkah-langkah sebagai berikut: membuka *Data View*,

kemudian memasukkan data *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya memilih menu *Analyze*, lalu *Nonparametric Tests*, kemudian *Legacy Dialogs*, dan memilih *2 Related Samples*. Setelah itu, variabel *pre-test* dimasukkan ke dalam kolom *Variable 1* dan variabel *post-test* ke dalam kolom *Variable 2*. Pada bagian *Test Type* dipilih *Wilcoxon*, kemudian klik *OK* untuk menampilkan hasil analisis.

1. Jika probabilitas (*Asymp. Sig*) $< 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima.
2. Jika probabilitas (*Asymp. Sig*) $> 0,05$, maka hipotesis penelitian ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa program pojok baca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan anak usia dini. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data menggunakan *uji Wilcoxon Signed Ranks Test* pada kedua variabel penelitian, yaitu pemanfaatan pojok baca dan kemampuan membaca serta menulis permulaan, yang menunjukkan nilai $Z = -6,647$ dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa program pojok baca efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan anak usia dini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru

Guru diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan pojok baca sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran sehari-hari dengan cara mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam proses pembelajaran, memberikan bimbingan saat anak membaca seperti membaca bersama dan tanya jawab, serta menyediakan buku yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik anak agar minat baca meningkat. Guru juga diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan berbasis literasi sehingga anak lebih aktif dalam kegiatan membaca dan menulis permulaan.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pojok baca, seperti koleksi buku yang beragam dan menarik serta penataan lingkungan belajar yang nyaman. Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan dapat melakukan pembinaan dan supervisi kepada guru agar pemanfaatan pojok baca dapat berjalan secara optimal, serta mengembangkan program literasi sekolah yang berkelanjutan untuk menumbuhkan budaya membaca sejak dini.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi anak usia dini, seperti metode pembelajaran, peran orang tua, maupun penggunaan media pembelajaran lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan desain penelitian yang lebih beragam serta memperluas subjek dan lokasi penelitian agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai strategi optimalisasi program pojok baca agar pemanfaatannya semakin efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (N. Saputra (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2012) Redaksi: website: <http://penerbitzaini.com>
- Afriati, A., Jamaludin, U., & Ngulwiyah, I. (2021). Optimalisasi Minat Baca Melalui Program Pojok Baca Di Kelas V MIN 1 Kota Cilegon. *At-Ta`Dib*, 5(1), 81–89. <https://doi.org/10.32832/at-tadib.v5i1.19601>
- Alifah, M. J. N., Setyawan, P. F., Khusna, P. M. A., & Luzsanti, D. (2023). Menumbuhkan minat baca anak usia dini melalui media pojok baca di RA Sunan Giri dan KB Sunan Giri Desa Ngebruk. *Empowerment: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), 19–29. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v3i1.424>
- Aliyah, S., & Lestari, D. (2023). Penggunaan Pojok Baca Sebagai Media Untuk Meningkatkan Literasi Prabaca Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Miftahul Huda As-Shidiqiyah Tingkat Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 2(1), 97–103. <https://doi.org/10.37968/anaking.v2i1.490>
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78.
- Chasannudin, A., Malikhah, H., Laily, A., & Bastomi, A. (2024). Pendampingan Awal Literasi Membaca dan Pembuatan Pojok Baca pada Anak-Anak Usia Dini di Desa Kebonsawahan Juwana Pati Jawa Tengah. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 123–136. <https://doi.org/10.35878/kifah.v3i2.1348>
- Coo, R. L., Qondias, D., Kaka, P. W., & Wau, M. P. (2024). Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca (Studi Eksplorasi Gerakan Literasi Sekolah). *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 385–392. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1332>
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

- Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Fuadah, S. S. (2023). *Peningkatan kemampuan literasi anak usia 5–6 tahun melalui media buku ilustrasi di RA Nurul Falah Karawang* (Skripsi Sarjana). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Handayani, Dwi, S. (2020). Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak di Kelompok B TK ABA. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 93–102.
- Hasanah, T., & Hashim, A. T. B. M. (2025). Literasi di taman kanak-kanak untuk kesiapan sekolah: Sebuah studi bibliometrik. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 12(2), 82–95. <https://doi.org/10.56406/jkim.v12i2.695>
- Hasannah, R. G. U. (2019). Efektifitas Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Anak Prasekolah. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 360–368. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4793>
- Hidayah, A. M., Wulandari, D., Putri, F. A., Khotijah, S., Sulistiawati, S., & Ariyanti, W. (2022). Perkembangan pada anak menurut Santrock. *Early Childhood Journal*, 3(2), 88–101. <https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4856>
- Hidayat, H., & Oktavia Amaliah. (2022). Estetika Pojok Baca Ruang Kelas Anak Usia Dini. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 23–37. <https://doi.org/10.33367/piaud.v2i1.2422>
- Irul, A. F., Lisa, M. P., & Irin, R. O. (2022). Peningkatan Budaya Membaca Melalui Kegiatan Pojok Baca di Sekolah Dasar Negeri 004 Sungai Piring Improving Reading Culture Through Reading Corner *Academia.Edu*, 5(2), 133–139. <https://www.academia.edu/download/111235445/pdf.pdf>
- Isna, A. (2019). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62–69. https://doi.org/10.52484/al_athfal.v2i1.140
- Jepri, J., Prasetya, K. H., & Aisyah, N. (2024). Meningkatkan Kognitif Anak Melalui Literasi Pojok Membaca di TK Harapan Bunda Kelurahan Karang Joang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 225–232. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1152>
- Karimah, I., & Komalasari, D. (2019). Literasi pemerolehan bahasa kedua dalam perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun (Studi kasus di TK ABA 45 Lamongan). *PAUD Teratai*, 8(1).
- Kurniati, E. (2025). Teori sosiokultural Vygotsky untuk anak usia dini. *JSPAUD: Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–24.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107562>

- Kurniawan, H., & Kasmianti. (2020). *Pengembangan bahasa anak usia dini*. Banyumas: Rizquna.
- Listyaningrum, E. M., Christina, A., Oktaviani, N., Anggraini, R. A., & Rahmaningtyas, L. (2023). Pembuatan pojok baca dan dekorasi ruang sebagai upaya meningkatkan minat baca anak usia dini. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 2239–2244. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1409>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (A. Q. Habib (ed.)). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Tlp. 0274 – 513056 Fax: 0274 - 519732 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>.
- Mantu, K. S. (2021). Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 877. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.877-884.2021>
- Maryanti, D. (2022). *Efektivitas pojok baca di kelas tinggi sekolah dasar negeri* [Skripsi Sarjana, Universitas Lampung]
- Masfufah, U. (2021). Bahasa & perkembangan literasi pada anak usia dini: Sebuah studi literatur. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.51675/alzam.v1i01.131>
- Mawarny. (2020). *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berfikir, Dan Menulis Berpikir Anak*. <https://repository.uinsaizu.ac.id/19341/>
- National Early Literacy Panel. (2008). *Developing early literacy: Report of the National Early Literacy Panel*. National Institute for Literacy.
- Nugroho, A. H., Puspitasari, R., Puspitasari, E. (2016). Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 *Jurnal Eduksos*, II(2), 188–189.
- Nurhayani, N., & Nurhafizah, N. (2022). Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttub Al Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9333–9343. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3598>
- Purwati, S. (2018). Program literasi membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai untuk meningkatkan hasil belajar membaca dan menghafal surah pendek. *Suara Guru: Jurnal Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 4(1), 173–187.
- Royani, I., Ulfa, H., & Rohana, H. (2025). *Perkembangan Bahasa & Literasi Anak Usia Dini*. Widina Media utama.
- Rusmayadi, Musi, M. A., Ilyas, S. N., & Chafidah, N. (2023). Pengaruh PjBL Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 9(1), 17–23.

- Sahadatunnisa, A., Darmiyanti, A., & Munafiah, N. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun. *As-Sabiqun*, 5(1), 262–273. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2774>
- Setianingrum, I., & Salima, H. (2023). Penanaman Literasi Baca Tulis Pada Anak Usia Dini Di Ra Al Amanah Kenongomulyo Magetan. *Child Kingdom : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 39–46. <https://doi.org/10.53961/childom.v1i2.58>
- Setiyaningsih, G., & Syamsudin, A. (2019). Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 19–28. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p19-28>
- Setiyawan, R., Nasrullah, D., & Efendi, J. F. (2020). *Pengembangan bahasa anak usia dini*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Sriwahyuni, S. R. (2024). Efektivitas pojok baca dalam meningkatkan literasi anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Teppo Kabupaten Pinrang (Skripsi Sarjana). Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohadhi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). Peran orang tua dalam mengembangkan bahasa anak pada usia 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5029–5040. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2908>
- Zuliyana, A. (2024). *Efektifitas pojok literasi terhadap minat baca peserta didik di SD IT Tresna Asih Sukabumi, Bandar Lampung* (Skripsi Sarjana). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.